

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan program pemerintah untuk merealisasikan cita cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan sudah diatur didalam undang-undang secara rinci untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermutu dan maksimal. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia memiliki banyak metode dengan segala kelebihan dan kekurangannya dalam menjalankan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan kegiatan penyaluran informasi maupun pengetahuan dari berbagai mata pelajaran melalui perantara seorang pengajar yang diatur oleh sebuah norma-norma maupun peraturan untuk menciptakan budaya hidup dan pola fikir manusia yang maksimal baik secara mental, jasmani maupun rohani. Banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik baik mata pelajaran pokok maupun mata pelajaran lainnya. Terutama pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik tentang kehidupan makhluk hidup di dunia secara rinci. Metode pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam memiliki sedikit perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap pembelajaran ilmu pengetahuan alam harus menerangkan materi secara teoritis maupun eksperimen supaya peserta didik mengetahui kesinambungan antara teori dengan kejadian nyata. Idealnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya pada tingkat sekolah dasar ataupun *Madrasah Ibtida'iyah* yaitu pengajar menerangkan teori pada materi tersebut. Kemudian mengajak para siswa

mempraktekkan atau bereksperimen terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar.

Realitanya sekarang yang sedang terjadi yaitu pengajar hanya mengajarkan materi secara teoritis saja, tanpa didampingi dengan kegiatan eksperimen yang mana memiliki tujuan yang sangat penting didalamnya. Hal itu terjadi disebabkan oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai bahkan kurang lengkap. Sehingga peserta didik kurang memahami terkait materi yang diajarkan. Faktor penyebab yang lain yaitu kurangnya minat peserta didik maupun pengajar dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang hanya mengandalkan pembelajaran secara teoritis saja dan terkesan monoton. Banyak sekali peserta didik yang mengeluh bosan, malas, jenuh maupun mengantuk terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam karena kurangnya tindakan maupun gertakan pengajar untuk melaksanakan kegiatan eksperimen.

Menjawab tantangan zaman yang semakin maju, para pemikir dan para ahli dalam dunia pendidikan menciptakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *Learning by doing*. *Learning by doing* pertama kali dicetuskan oleh John Dewey. John Dewey Merupakan salah satu tokoh pendidikan dan filsafat penggerak. John Dewey sering memberikan beberapa pondasi penting dalam dunia pendidikan dan filsafat pedagogik. Dewey juga sebagai pendiri “Dewey School” yang menerapkan metode pembelajaran *learning by doing* yaitu diperlukannya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara spontan. Dalam hal ini, rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam

proses pembelajaran tersebut.² Dewey juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pengembangan dari dalam dan pembentukan dari luar. Sehingga pengalaman seorang anak sangat penting dalam membentuk kepribadian.

Model pembelajaran *learning by doing* tidak hanya mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Metode *learning by doing* juga dapat memberikan rangsangan yang dapat menghasilkan kreativitas, dikarenakan siswa ditekankan untuk berinteraksi dengan obyek yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan pada percobaan secara langsung, dari pada sekedar membaca atau menghafal materi dalam buku.

Hal ini menunjukkan bahwasannya metode *learning by doing* memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Trenggalek. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Trenggalek merupakan sekolah tingkat dasar berbasis keagamaan yang dinaungi oleh kementrian keagamaan yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Trenggalek memiliki peserta didik yang begitu banyak dan memiliki kemampuan akademik maupun keagamaan yang beragam. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Trenggalek sangat beragam baik masih konvensional maupun modern.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, ditemukan fakta bahwa peserta didik mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini

² Maria, *Penerapan Metode Learning by Doing Sebagai Implementasi Pemikiran John Dewey dalam Proses Pembelajaran Siswa SMK* (<http://www.kompasiana.com>, diakses 22 Desember 2022 pukul 17.31 WIB).

dikarenakan model pembelajara *Learning By Doing*. Para siswa merasa senang untuk belajar dan bisa paham dengan materi tersebut.³

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek dari segi pembelajaran dengan metode *Learning by Doing* yang membuat siswa menjadi lebih paham dan aktif di dalam kelas. Selain itu, dengan model pembelajaran tersebut membuat daya kreatifitas siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan beupaya untuk meneliti **“Implementasi Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dengan melalui Implementasi Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan dalam menggunakan Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Learning by Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi atas pelaksanaan Metode *Learning by Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek ?

³ Wawancara dengan Ibu Ngarfiyati, Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek, tanggal 11 Oktober 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Implementasi Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Implementasi Metode *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi penambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi sekolah MI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - b. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, serta menjadikan peserta didik yang aktif dan kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pola pikir dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan bagi segenap komponen dunia pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sekaligus informasi tambahan dalam menyusun karya ilmiah yang sejenis dan tema pembahasan yang sama.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata, yakni “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut sebagai “*thariqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “metode” merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁴

2. *Learning by Doing*

Learning by Doing pertama kali dicetuskan oleh John Dewey. John Dewey merupakan pendiri “Dewey School” yang menerapkan prinsip-prinsip

⁴Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 574.

Learning by Doing. Yakni, siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya, sehingga mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses pembelajaran.⁵

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA merupakan sebuah pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam menjelajahi, menemukan, dan memahami konsep atau fenomena alam sekitar secara ilmiah. Proses pembelajaran IPA didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar.⁶

4. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas bukanlah salah satu faktor dalam pendidikan. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu menstimulus siswa dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas menjadi ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan menjadi apa manusia di kemudian hari. Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu. Hal ini dilakukannya ketika mereka menjelajahi dunia dan sekelilingnya dan mencari tahu tentang jati dirinya.⁷

⁵ Maria, *Penerapan Metode Learning by Doing Sebagai Implementasi Pemikiran John Dewey dalam Proses Pembelajaran Siswa SMK* (<https://www.kompasiana.com>, diakses 22 Desember 2022 pukul 17.31 WIB).

⁶ Lusya Koga Kanga, Analisis proses pembelajaran IPA pada siswa pada kelas VIII SMP Negeri Kaliwumbu, *Jurnal Pendidikan*. Universitas Flores. No.2 Vol. 10, Juli 2022.

⁷ Idat Muqodas, Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, UPI Purwakarta. No. 2 Vol. 9, Juli 2015.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yakni sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, mengenai hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang didapatkan selama observasi.

Bab V, mengenai pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan melalui observasi yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Bab VI, mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab ini memberikan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.